

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
KELAS IV DI SDIT ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

RAFIKA SEPTIANI LARASATI PUTRI

NIM : 1703096009

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafika Septiani Larasati Putri

NIM 1703096009

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAANKELAS IV DI SDIT ABU BAKAR
ASH SHIDIQ PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri.

Kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Juli 2023

Pembuat Pernyataan,



Rafika Septiani Larasati Putri

NIM : 1703096009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV DI SDIT ABU
BAKAR ASH SHIDIQ PATI**

Penulis : Rafika Septiani Larasati Putri

NIM : 1703096009

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah.

Semarang, 16 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Zulaikhat, M.Ag
NIP. 197601302005012001

Sekretaris/Penguji

Zuanita Adriyani, M.Pd
NIP: 198611222016012901

Penguji Utama I

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001



Penguji Utama II

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP: 196112051993032001

Pembimbing

Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Nama : Rafika Septiani Larasati Putri
NIM : 1703096009
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV DI SDIT ABU
BAKAR ASH SHIDIQ PATI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Mohammad Rofiq, M.Pd

NIP : 199101152019031013

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV DI SDIT ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI**

Penulis : Rafika Septiani Larasati Putri

NIM 1703096009

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati. Meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai karakter didalamnya. (2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati sudah cukup baik, meskipun dalam pelaksanaannya guru kurang begitu memahami cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini terbukti dari cara atau metode yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terlihat monoton. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran karakter diantaranya faktor lingkungan, faktor adat dan kebiasaan, faktor keturunan, faktor insting atau naluri. Temuan tersebut memberikan acuan bagi lembaga pendidikan untuk lebih dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian untuk pemerintah, semoga dapat dijadikan keterangan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah jangan hanya dijadikan syarat saja namun juga harus ada tindak lanjut dan penerapan yang pasti dan bermanfaat.

Kata Kunci : *Implementasi, Pendidikan Karakter*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Maad :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kami sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan juga arahan serta saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwati, S.Si, M.Pd.

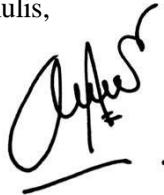
5. Bapak Mohammad Rofiq, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, masukan dan arahan untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Nur Khikmah, M.Pd.I., selaku dosen wali studi yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi selama masa pendidikan.
7. Ibu Ali Yaturrofiah, S.Ag., selaku Kepala Sekolah SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati
8. Ibu Nadya Riantika S, S.Pd., selaku guru kelas IV dan guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.
9. Seluruh dosen dan Staff UIN Walisongo Semarang.
10. Kedua orang tua saya Bapak Parjo, S.T dan Ibu Nanik Yuliasuti Purwaningsih, S.E yang selalu memberikan cinta dan doa restu yang tiada henti setiap harinya dan tidak pernah bosan memberikan segalanya baik moral, materi, doa, dukungan dan kasih sayang yang tidak dapat tergantikan oleh apapun dan juga adik saya Nabila Nurmaila Hafizhah yang senantiasa memberikan semangat dan perhatian serta motivasi kepada saya.
11. Seluruh keluarga besar PGMI angkatan 2017 khususnya PGMI-A yang telah menjadi teman belajar dari semester awal hingga sekarang.

12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara moral maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya serta membalas dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca, penulis, dan bagi semuanya. Amin.

Semarang, 3 Juli 2023

Penulis,



Rafika Septiani Larasati Putri

NIM. 1703096009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : PENDIDIKAN KARAKTER DAN	
PEMBELAJARAN PKN	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Kajian Pendidikan Karakter	12
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	12
b. Tujuan Pendidikan Karakter	18
c. Fungsi Pendidikan Karakter	22
d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	24
e. Perencanaan Pendidikan Karakter.....	26
f. Pelaksanaan Pendidikan Karakter	33
g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	
Pelaksanaan Pendidikan Karakter	39

h. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	43
2. Pembelajaran PKN.....	49
a. Pengertian.....	49
b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PKN	51
c. Ruang Lingkup PKN.....	54
B. Kajian Pustaka.....	55
C. Kerangka Berpikir.....	61
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Sumber Data	65
D. Fokus Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Uji Keabsahan Data.....	72
G. Teknik Analisis Data.....	74
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	78
B. Analisis Data.....	81
C. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
C. Kata Penutup.....	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : SEJARAH DAN VISI MISI SEKOLAH

LAMPIRAN II : RPP

LAMPIRAN III : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN IV : LEMBAR OBSERVASI

LAMPIRAN V : LEMBAR DOKUMENTASI

LAMPIRAN VI : HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN VII : HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN VIII : HASIL DOKUMENTASI

LAMPIRAN IX : DOKUMENTASI KEGIATAN SISWA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik. Hal ini begitu penting mengingat semakin maraknya berbagai kenakalan pada remaja. Oleh sebab itu karakter dan kepribadian seseorang harus dibentuk sejak kecil agar kenakalan dapat dicegah sedini mungkin.

Peran efektif pendidikan terhadap pembinaan kepribadian manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan didukung oleh faktor pembawaan manusia sejak lahir. Kriteria ini ditentukan oleh masing-masing pribadi, masyarakat, bangsa, tempat, dan waktu. Pendidikan dianggap sebagai media transfer kebudayaan, sehingga pengembangan ilmu pengetahuan akan membawa manusia mengerti dan memahami lebih luas tentang masalah tersebut. Tanggung jawab moral setiap pendidikan adalah untuk mengembangkan harkat dan martabat kemanusiaan.¹

Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif dalam mendorong siswa untuk aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sikap siswa yang kurang

¹ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), hlm. 18

baik dan perilaku siswa yang seharusnya tidak dilakukan dalam proses pembelajaran seperti mencontek saat ulangan, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan dan bermain-main dengan teman sebangkunya. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya rasa nasionalis untuk menjaga serta melestarikan budaya bangsa yang dewasa ini sudah tidak terjaga karena menipisnya kesadaran memiliki jiwa dan budaya bangsa sendiri.² Sedangkan diluar kelas, sikap siswa dalam hal kesopanan terhadap guru dan penilaian untuk menjaga hidup sehat agar terlepas dari kebiasaan sebagai contoh membuang sampah pada tempatnya yang dijadikan acuan untuk menerapkan pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Pendidikan sebagai proses transformasi pengetahuan melibatkan banyak sekali aspek atau komponen yang ada di dalamnya untuk mendukung kegiatan pendidikan tersebut. Namun pendidikan sekarang ini yang dianggap masih terlalu mengedepankan pengetahuan kognitif, nyatanya belum mampu mengatasi perkembangan moral muridnya. Hal ini dibuktikan dengan maraknya pemberitaan tentang kenakalan-kenakalan remaja. Maka dari itu, kini mulai dilaksanakan pendidikan dengan berbasis karakter.

² Dewi Heri, *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), hlm. 98

Karakter suatu bangsa dapat dibangun dari pembentukan karakter individu-individu yang membentuk bangsa itu sendiri, selama bangsa itu masih ada maka pembentukan karakter dari individu-individu tersebut akan terus berlanjut. Hal ini berarti bahwa pembentukan karakter bangsa akan berlangsung terus menerus dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi dorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan lainnya. Selain di media massa banyak juga yang membicarakan tentang persoalan budaya dan karakter bangsa.

Menurut BPS 2020 angka kejahatan secara umum selama periode 2017-2019, jumlah kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia cenderung menurun, pada tahun 2017 sebanyak 336.652 kejadian, menurun menjadi sebanyak 294.281 kejadian pada tahun 2018, dan menurun menjadi 269.324 kejadian pada tahun 2019.³ Hal tersebut menggambarkan pentingnya pengelolaan generasi muda secara baik agar tidak menimbulkan dampak negatif. Kasus tersebut terdiri dari berbagai kenakalan remaja diantaranya tawuran dan perkelahian, mengkonsumsi minuman keras, melakukan tindak kriminal, penyalahgunaan narkoba, melakukan seks pranikah.

³ Badan Pusat Statistik 2020, *Statistik Kriminal 2020*, BPS RI, hlm. 9

Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggungjawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Negara Indonesia. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, dan pornografi yang sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.⁴

Selama ini pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dalam menerapkan pendidikan karakter. Dunia pendidikan hanya sibuk dengan mengajarkan bagaimana cara menjawab soal dengan benar tanpa memikirkan bagaimana pendidikan itu dapat merubah perilaku atau karakter para peserta didik. Kita hanya bangga melihat para generasi muda mahir dan terampil dalam menajwab soal-soal dengan benar tanpa memperhatikan karakter siswa.

Fungsi pendidikan selain menghasilkan siswa yang cerdas, penanaman nilai dan setiap karakter siswa perlu dibentuk, terutama karakter yang baik.

⁴ Munawik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 8

Persoalan karakter atau moral memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Tetapi, dengan fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Hal ini karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar pembelajaran apapun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para murid.

Setelah mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter yang perlu ditanamkan, maka yang dilakukan selanjutnya adalah bagaimana kita mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Seringkali setiap membicarakan tentang pendidikan karakter, mata pelajaran pertama yang terlintas adalah pendidikan kewarganegaraan. Memang tidak salah apabila kita berpikir seperti itu, mengingat bahwa didalam mata pelajaran tersebut ada banyak sekali materi yang mengajarkan tentang perilaku dan sikap. Namun mata pelajaran yang berisikan banyak sekali materi tentang pendidikan karakter itu juga tidak akan berfungsi maksimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter apabila sistem pendidikan atau proses penanamannya juga tidak berlangsung sesuai dengan cara yang benar.

Kegiatan pembelajaran selain menjadikan peserta didik menguasai materi atau suatu kompetensi yang ditargetkan, serta dirancang yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli, menginternalisasi nilai-nilai karakter, dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para pelajar sedini mungkin dan secara berkelanjutan, pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar harus diberikan pada jenjang sekolah dasar (SD) dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal itu dikarenakan siswa SD masih belum terkontaminasi oleh sifat-sifat yang kurang baik sehingga sangat memungkinkan untuk ditanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya dapat melekat di jiwa anak-anak hingga mereka dewasa nanti. Pendidikan sekolah dasar strategis dan sangat tepat untuk pendidikan karakter, namun pada kenyataannya adalah sistem pendidikan dini yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan kognitif dan kurang memperhatikan perkembangan afektif, empati, dan rasa pada peserta didik. Sehingga hal itu dapat menyebabkan minimnya karakter yang baik pada anak di zaman yang semakin hari semakin berkembang pesat ini.

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa sadar bahwa ilmu pengetahuan yang

dimiliki oleh peserta didik tidak saja dalam rangka memperluas pengetahuan tetapi juga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memilkikan sikap dan perilaku yang baik. Sikap menghargai orang lain merupakan bagian dari materi pelajaran PKN di sekolah dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah dengan orang lain.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sekolah yang di dalamnya sudah dilaksanakan pendidikan karakter, yaitu di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq yang bertempat di Pati Jawa Tengah. Di sekolah tersebut sudah menerapkan pendidikan tentang karakter yang dimasukkan dalam proses pembelajaran dan juga dalam kegiatan sekolah lainnya. Adapun nilai karakter yang diterapkan kepada siswa yaitu mengembangkan potensi siswa dalam bidang rohani melalui pembiasaan diri, doa-doa harian, surat pendek, sholat berjamaah. Selain melalui bidang kerohanian, siswa juga diajarkan untuk berkata jujur, tidak mencontek, tidak berkata kasar, menghormati guru ataupun orang yang lebih tua, berperilaku sopan dan lainnya. Siswa tidak boleh datang terlambat dan memberi hukuman kepada siswa yang terlambat. Sebelum dimulainya pembelajaran, siswa diajarkan untuk berdoa bersama dan membaca surat pendek dan hadis. Adanya jadwal

⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 196

piket kelas, tidak boleh mencontek saat tes atau ulangan dan mengerjakan tugas oleh guru untuk melatih rasa tanggung jawab dan disiplin.

SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati salah satu sekolah yang mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam pembelajarannya. Maka peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PKN di tingkat sekolah dasar tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang

“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV DI SDIT ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2022/2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati?

3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan pendidikan tentang pendidikan karakter yang diintegrasikan pada mata pelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi sekolah dan juga sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam diri siswa yang diaplikasikan melalui pembelajaran PKN serta sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan dan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran melalui implementasi pendidikan karakter. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat membantu guru menambah pengetahuan dalam mengimplementasikan pendidikan terhadap karakter siswa di sekolah dasar, sehingga guru akan mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya dan akan berusaha menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk menjadi guru yang profesional dan lebih berkualitas.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan karakter agar menjadi pribadi yang lebih baik dimanapun mereka berada sehingga dapat lebih bermanfaat bagi sekitarnya.

d. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengaruh implementasi pendidikan terhadap karakter siswa khususnya pada pembelajaran PKN di sekolah dasar.

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN PKN

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Pendidikan Karakter

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Pendidikan adalah suatu hal yang benar-benar ditanamkan selain menempa fisik, mental dan moral bagi individu-individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Tuhan untuk menjadi warga negara berarti dan bermanfaat bagi suatu negara.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu/kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan, yang berlangsung sepanjang hidup diberbagai lingkungan belajar dalam rangka mempersiapkan manusia agar dapat memainkan peran secara tepat. Unsur-unsur yang harus ada dalam pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, ada interaktif edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, pada hakikatnya

pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dan membudayakan manusia, sehingga mampu mencipta, berkarya, berbudi baik diri bagi kehidupan.¹

Menurut George F. Kneller, Pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, maupun fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi atau lembaga lainnya.

Pengertian pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengertian pengajaran, sehingga sulit untuk dipisahkan dan dibedakan. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengajaran, dan pengajaran tidak akan berarti jika tanpa diarahkan ke tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan usaha pembinaan pribadi secara utuh dan lebih menyangkut masalah citra dan nilai. Sedangkan pengajaran merupakan usaha mengembangkan kapasitas intelektual dan berbagai keterampilan fisik.²

¹ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014) hlm. 28

² Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta:AR RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 20-23

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.³

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.⁴

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *charassein* yang artinya “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan” watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.⁵

Karakter dapat didefinisikan sebagai akhlak, yaitu pola sikap dan tingkah laku yang dipilih individu sebagai bagian dari upaya penjelmaan keyakinan akan apa yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

³ Abdul Jail, “Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter”, *dalam jurnal pendidikan islam , Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus 6 No 2 (2012)*

⁴ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, (Jogjakarta:AR RUZZ MEDIA, 2016), hlm 27-28

⁵ Dini Palupi Putri, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital”, *dalam jurnal pendidikan dasar, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2, No 1 (2018)*

Disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁶

Secara kebahasaan, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. Dari sudut pengertian seperti karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis terkait terbentuknya karakter manusia. Unsur-unsur tersebut adalah :

⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5-6

1. Sikap

Sikap seseorang biasanya merupakan bagian karakternya, bahkan sering dianggap sebagai cerminan karakter seseorang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.

2. Emosi

Emosi adalah gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efek pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

3. Kepercayaan

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan membuat keputusan.

4. Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menanggapi stimulus tertentu. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan.

5. Konsep diri

Hal penting lainnya dalam pembentukan karakter adalah konsepsi diri. Konsepsi diri penting karena biasanya tidak semua orang cuek dengan dirinya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana dia membentuk wataknya.⁷

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan. Sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁸ Dalam pendidikan karakter khususnya di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana dan

⁷ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter, Kontruksi Teoretik dan Praktik*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 167

⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 19

prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Berbagai definisi tersebut dapat kita peroleh pengertian jelas tentang pendidikan karakter, yaitu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupan sehari-harinya, entah dalam keluarga ataupun dalam lingkungan masyarakatnya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dikatakan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting, dimana bertujuan untuk :

1. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus dari sekolah
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.

3. Membangun keharmonisan dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan karakter yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, maka anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Pendidikan karakter ini ditemui dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.⁹

Ahli filsafat etika Emmanuel Kant yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo merumuskan tujuan pendidikan moral yang disampaikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal oleh orang tua, sebagai berikut :

1. Memaksimalkan rasa hormat kepada manusia sebagai individu. Oleh karena itu, setiap perbuatan atau tingkah laku seseorang hendaknya diarahkan demi kebaikan orang lain sebagai tujuan akhir dan bukan sebagai alat atau demi dirinya sendiri.
2. Memaksimalkan nilai-nilai moral universal. Tujuan pendidikan moral bukan saja demi terlaksananya aturan-

⁹ TuhanaTaufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*,(Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm. 91-93

aturan yang didukung oleh otoritas masyarakat tertentu, tetapi demi terlaksananya prinsip-prinsip moral universal yang diterima dan diakui secara universal.¹⁰

Frankena seperti dikutip Munawik Saleh merumuskan tujuan pendidikan moral sebagai berikut :

1. Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar.
2. Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan yang sedang berlaku.
3. Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkritnya.
4. Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
5. Membantu peserta didik untuk membuat keputusan yang benar, bermoral dan bijaksana.¹¹

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 127

¹¹ Munawik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, hlm. 74

Kesuma dkk berpendapat pendidikan karakter dalam seting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹²

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter adalah :

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

¹² Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdaya, 2012), hlm. 9

- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur penuh kreativitas dan persahabatan.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menerapkannya pada kehidupan seharinya.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sendiri memiliki fungsi untuk mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut diurai dari fungsi pendidikan karakter yang meliputi :

- 1. Mengembangkan potensi dasar agar berbuat baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.

¹³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta:AR RUZZ Media, 2012), hlm. 24

2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Fungsi pendidikan karakter menurut Zubaedi memiliki tiga fungsi yaitu :

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
3. Fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya

bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.¹⁴

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Untuk mengembangkan pendidikan karakter, menurut Supiana sebagaimana yang dikutip oleh Agus Zaenul Fitri perlu dipahami prinsip-prinsip dasarnya sebagai berikut :

1. Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau diyakini. Jadi, perilaku karakter itu ditentukan oleh perbuatan melalui kata-kata seseorang.
2. Setiap keputusan yang diambil menentukan akan menjadi orang macam apa. Individu mengukuhkan karakter pribadinya melalui setiap keputusan yang diambilnya.
3. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik. Pribadi yang berproses membentuk dirinya menjadi manusia yang baik akan memiliki cara-cara yang baik bagi pembentukan dirinya.
4. Jangan pernah mengambil resiko berperilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain.
5. Apa yang dilakukan itu memiliki makna dan transformasi.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 18

6. Bayaran bagi mereka yang memiliki karakter baik, dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni. Setiap tindakan dan keputusan yang memiliki karakter membentuk seorang individu menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁵

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa :

1. Berkelanjutan : proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang.
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah : mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan : bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa. Nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep teori, prosedur ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran.
4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan : prinsip ini menyatakan bahwa

¹⁵ Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 30-31

proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan peserta didik bukan oleh guru. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang.

e. Perencanaan Pendidikan Karakter

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, maka rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶ Fungsi perencanaan pembelajaran adalah :

1. Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik, guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program.

2. Fungsi inovatif

Inovasi hanya akan muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan dapat terlihat apabila kita memahami

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 18

proses yang dilaksanakan secara sistematis yang direncanakan dan terprogram.

3. Fungsi selektif

Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan.

4. Fungsi komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat. Dokumen perencanaan harus dapat mengomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan, hasil atau rangkaian kegiatan yang dilakukan.

5. Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu kegiatan sesuai dengan program yang disusun.

6. Fungsi akurasi

Guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi. Sehingga tidak terjadi kebingungan apabila ternyata membutuhkan waktu yang lebih lama.

7. Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Pada dasarnya manusia bukan hanya berkembang dalam

aspek intelektual saja tetapi juga dalam sikap dan keterampilan.

8. Fungsi kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap siswa, dan materi mana yang sudah ataupun yang belum dipahami siswa.¹⁷

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, maka komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi :

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran yang meliputi satuan pendidikan, kelas/semester, program/program keahlian, mata pelajaran/tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Kompetensi inti

Kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai potensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 35-37

tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil dan proses belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan berdasarkan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau

seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran harus dipilih sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik, serta karakteristik dalam setiap indikator kompetensi yang hendak dicapai pada setiap pelajaran.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam setiap pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan semangat belajar dan motivasi serta memfokuskan perhatian peserta didik dalam pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif, dan diikuti dengan

pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi.

11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Komponen-komponen tersebut tentunya harus juga disusun berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan RPP. Dalam menyusun RPP guru harus memperhatikan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Prinsip tersebut diantaranya adalah :

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP tentunya disusun dengan memperhatikan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat,

keaktifitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman berbagai bacaan, dan berekspektasi dalam berbagai bentuk tulisan.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
5. Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁸

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah

f. Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Untuk melaksanakan/mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terdapat empat tawaran model penerapan, yaitu :

1. Model otonomi dengan menempatkan pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri.
2. Model integrasi dengan menyatukan nilai-nilai dan karakter yang akan dibentuk dalam setiap mata pelajaran.
3. Model ekstrakurikuler melalui sebuah kegiatan tambahan yang berorientasi pembiasaan karakter siswa.
4. Model kolaborasi dengan menggabungkan ketiga model tersebut dalam seluruh kegiatan sekolah.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi :

1. Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran
2. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah
3. Pembiasaan dan latihan
4. Pemberian contoh atau teladan
5. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah
6. Pembudayaan, artinya tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, tanpa adanya pembudayaan, nilai

dan etika yang diajarkan hanya akan menjadi pengetahuan kognitif semata.¹⁹

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dilakukan pada ranah pembelajaran atau kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari di rumah atau di masyarakat. Implementasi pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah hendaknya dilaksanakan melalui proses belajar aktif, yang berarti memberi ruang bagi guru untuk melaksanakannya secara optimal. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh siswa (dirinya subyek yang akan menerima, menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan) maka posisi siswa sebagai subyek yang aktif dalam belajar adalah prinsip utama belajar aktif. Apalagi pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh siswa dalam kehidupannya. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran yaitu pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai.²⁰ Penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran baik yang

¹⁹ Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media,2012), hlm. 45

²⁰ Abdul Majiddan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),hlm. 42

berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.²¹

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak lepas dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi pelaksanaannya merupakan implementasi dari RPP. Pendidikan karakter harus masuk didalam suatu kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Pendidikan karakter umumnya tidak bisa dilakukan jika hanya satu kali pertemuan saja, dan penanamannya juga tidak hanya didalam ruang kelas namun dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan sekolah, yang mana guru harus dapat memberikan contoh dan mengarahkan siswa untuk bertindak sesuai dengan karakter yang baik.

Praktik penanaman pendidikan karakter harus dilakukan menggunakan metode yang tepat. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011) dalam kaitannya dengan pengembangan budaya sekolah yang dilaksanakan dalam kaitannya pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi :

²¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 15-16

1. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat.

2. Kegiatan spontan

Bersifat spontan, saat itu juga pada waktu terjadi keadaan tertentu, misalnya mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam.

3. Keteladanan

Timbulnya sikap dan perilaku peserta didik karena meniru perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan di sekolah, bahkan seluruh warga sekolah yang dewasa lainnya sebagai model.

4. Pengkondisian

Penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.²²

Masnur Muslich menyatakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, yaitu :

1. Keteladanan
2. Kegiatan spontan
3. Teguran
4. Pengondisian lingkungan

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 145-147

5. Kegiatan rutin.²³

Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut :

- a. Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas kolaborasi hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat.
- b. Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah.
- c. Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.
- d. Kerjasama dan kolaborasi diantara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
- e. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas.
- f. Siswa-siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.

²³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 175

- g. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.
- h. Modal pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.²⁴

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Jadi yang berawal dari pengetahuan tentang karakter, maka harus dibarengi dengan praktek atau latihan dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan secara terus menerus.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tertanam nilai-nilai akhlak yang sangat mulia dan agung.

Dalam surah al-Qalam ayat 4 dijelaskan bahwa :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 195

Sementara itu, dalam surah al-Ahzab ayat 21 dijelaskan bahwa :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Dengan demikian sesungguhnya Rasulullah SAW adalah teladan bagi manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Karena sebaik-baiknya manusia pada dasarnya adalah yang baik karakter atau akhlakunya. Oleh karena itu, sebaik-baiknya teladan pendidikan karakter adalah teladan Rasulullah SAW.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter adalah :

1. Faktor insting (naluri) : insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku antara lain naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibubapakan, naluri berjuang, naluri bertahan. Selain

kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli psikolog, misalnya insting ingin tahu dan memberi tahu, insting takut, insting suka bergaul, dan insting meniru.²⁵ Segenap naluri insting manusia itu merupakan sesuatu yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri itulah manusia dapat memproduksi aneka corak perilaku sesuai dengan corak instingnya.

2. Faktor adat atau kebiasaan : adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan seseorang berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Pada perkembangan selanjutnya, suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan, akan dikerjakan dalam waktu singkat, menghemat waktu dan perhatian.²⁶
3. Faktor keturunan : secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sikap seorang anak biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, adat, dan pendidikan.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 178

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, hlm. 179

Anak-anak kadang mewarisi sebagian besar dari salah satu orang tuanya.

4. Faktor lingkungan : salah satu aspek yang memberikan pengaruh besar dalam pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Lingkungan adalah apa yang mengelilingi manusia yang mana dapat diartikan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Faktor lingkungan sendiri ada dua macam yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Faktor utama penghambat adalah :

1. Masih banyaknya pengaruh paham behaviorisme dalam sistem pendidikan di Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku.
2. Kapasitas mayoritas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relatif rendah, mengingat terbatasnya sumber belajar yang tersedia.
3. Tentunys zaman yang semakin pragmatis, dimana pendidikan yang semestinya berperan sebagai ajang pemanusiaan manusia kian terdepak oleh nilai-nilai pragmatisme demi mencapai tujuan materil.
4. Terdapat sikap dan pendirian yang kurang menguntungkan bagi tegaknya demokratisasi pendidikan dimana kekuatan akar rumput yang

seharusnya menjadi penggerak utama demokratisasi pendidikan tidak jarang kurang mendapat tempat, padahal esensi pembaharuan pendidikan ke arah pendidikan, khususnya pada pembelajaran nilai memerlukan elemen-elemen dasar pendidikan yang disemai dalam suasana kebersamaan, kebebasan, dan keberdayaan pendidik dan peserta didik.²⁷

Sedangkan faktor utama pendorong adalah :

1. Pengalaman pra sekolah, bagi siswa yang sudah terbiasa dengan pendidikan perilaku yang baik yang diterima di Taman Kanak Kanak, akan memudahkan mereka menerima pembelajaran nilai secara optimal.
2. Tingkat kecerdasan, bagi anak yang cerdas akan mudah menangkap informasi pembelajaran nilai yang diberikan oleh guru.
3. Kreativitas, bagi anak yang kreatif akan mampu menghasilkan hal-hal baru mengenai berbagai nilai, berdasarkan pengalaman anak menerima nilai dari pihak lain.
4. Motivasi belajar, siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mampu menyerap berbagai nilai secara mudah dan mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

²⁷ Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media,2012), hlm. 131-132

5. Sikap dan kebiasaan belajar, bagi siswa yang mempunyai sikap dan kebiasaan belajar yang bagus, terencana, sistematis, dan terarah akan menjadikan pembelajaran nilai sebagai sesuatu yang bermakna dalam rangka peningkatan kualitas dirinya.²⁸

h. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Terdapat banyak sekali nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan oleh Kementerian Republik Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010 dijelaskan beberapa nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV. Berikut nilai-nilai pendidikan karakter menurut kemendikbud :

1. Religius, adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Kerja keras, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²⁸ Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media,2012), hlm. 133-134

Kerja keras dalam hal ini dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

4. Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.
5. Kreatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Orang kreatif sering menciptakan sesuatu yang mungkin orang lain tidak mampu lakukan. Itulah sebabnya orang kreatif selalu unggul dalam setiap kesempatan ketika menampilkan hasil kreativitasnya.
6. Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Kemandirian harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
7. Toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleran merupakan sikap yang bebas dari kefanatikan,

menerima dan menghargai perbedaan. Adanya toleransi karena adanya perbedaan.

8. Demokratis, adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Demokratis berhubungan dengan ide atau pandangan bahwa semua orang harus diperlakukan sama.
9. Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Rasa ingin tahu selalu menyisakan rasa penasaran. Penasaran inilah yang bisa mengantarkan seseorang untuk selalu bertanya dan menyimpan kekhawatiran terhadap sesuatu yang ingin diketahuinya.
10. Semangat kebangsaan, adalah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang

berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat atau berkomunikasi, adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta damai, adalah sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar membaca, adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, adalah sikap yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, adalah sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya

dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁹

Diantara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/daerah.

1. Agama : masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai kaidah yang berasal dari agama.
2. Pancasila : negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut pada pasal-pasal yang terdapat pada UUD 1945. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan

²⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta:Kencana, 2016), cet ke 2, hlm. 85-114

seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3. Budaya : sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. Tujuan Pendidikan Nasional : sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

2. Pembelajaran PKN

a. Pengertian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.³⁰ Pendidikan Kewarganegaraan juga memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap yang mampu

³⁰ BSNP, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 108

mengambil keputusan politik secara rasional sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis partisipasif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, bahasa dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sudah beberapa kali mengalami perubahan nama, mulai dari Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Kewarganegaraan (KWN), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).³¹

Susanto mengemukakan pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.³²

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan

³¹ Mutu, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 67

³² Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 225

kewajibannya untuk menjadi warga negara yang berkarakter yang diamankan oleh Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, cerdas dan terampil bahwa Civic Education itu adalah pembelajaran, dimana guru dan siswa harus mampu mengawasi kebijakan pemerintah.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PKN

Fungsi PKN adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan mata pelajaran PKN adalah sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi, bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.³³

Dalam hal ini yang mana era teknologi modern seharusnya dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dan bijaksana. Maka hal ini akan lebih mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pada penjelasan pasal 37 dijelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.”³⁴

Sedangkan berdasarkan keputusan DIRJEN DIKTI No. 267/DIKTI/2000 adalah:

- 1) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar

³³ BSNP, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2006, hlm. 108

³⁴ Tim Penyusun Undang-Undang, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*

kepada siswa mengenai hubungan antara warga negara dengan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis, serta ikhlas sebagai warga Negara Republik Indonesia terdidik dan bertanggung jawab.³⁵

Menurut A. Ubaedillah dan Abdul Rozak mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter bangsa Indonesia antara lain:

- a. Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa.
- c. Mengembangkan kultur demokratis yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.³⁶

³⁵ Suyoto, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 7-8

³⁶ A. Ubaedillah, dan Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 18

Penyimpulan tujuan pembelajaran PKN itu meliputi berpikir kritis, rasional, dan kreatif, berpartisipasi, berpikir demokrasi, dan berinteraksi dengan antar bangsa lain sehingga tercipta masyarakat yang majemuk dan bersolidaritas yang baik.

c. Ruang Lingkup PKN

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Persatuan dan kesatuan bangsa : hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum, dan peraturan : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional, internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

4. Kebutuhan warga negara : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi negara : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan politik : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila : kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi,

hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.³⁷

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, dan karya ilmiah yang dapat dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan.

Dengan ini, penulis mengambil beberapa kajian pustaka dalam bentuk skripsi yang dapat digunakan sebagai rujukan perbandingan yaitu :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Syarifah Hasbiyah jurusan PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang tahun 2016”. Hasil penelitian skripsinya adalah penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang ada di sekolah tersebut mengutamakan 3 karakter, yaitu nilai religius, nilai disiplin, dan nilai peduli lingkungan. Sedangkan pembelajaran nilai-nilai karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang dilaksanakan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan spontan. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan

³⁷ BSNP, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007, hlm. 108-109

terprogram dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan (Isra' Mi'raj, Pondok Ramadhan, dan Hari Raya Qurban). Penerapan nilai religius melalui pembiasaan rutin dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan berdoa bersama sebelum dimulainya pelajaran, membaca Asmaul Husna bersama-sama, berdoa bersama sebelum pulang sekolah dan Amal Jumat. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan spontan dilakukan melalui kegiatan mendoakan teman, keluarga teman atau guru yang mengalami cobaan atau musibah. Penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan terprogram antara lain melalui upacara bendera setiap hari senin dan senam SKJ. Penerapan nilai disiplin melalui pembiasaan rutin antara lain melalui berbaris sebelum masuk kelas dan bersalaman kepada guru sebelum masuk kelas. Penerapan nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan rutin antara lain melalui piket sesuai jadwal sebelum pulang sekolah dan membuang sampah pada tempat sampah. Penerapan nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan spontan antara lain melalui membuang sampah pada tempatnya. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti hanya menggunakan satu mata pelajaran saja yaitu PKN untuk melihat bagaimana penerapan pendidikan karakter yang ada di dalam sekolah tersebut sedangkan di

dalam skripsi tersebut melalui berbagai hal yang ada di sekolah.³⁸

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Heni Martati jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di SDN Srimulyo 2 Sragen tahun 2017”. Hasil penelitiannya adalah implementasi pendidikan karakter yang cenderung meningkatkan religius dan disiplin. Implementasi pendidikan karakter religius yang diberikan adalah pengetahuan tentang penanaman pendidikan keagamaan yang berhubungan dengan keyakinan adanya Tuhan. Sedangkan untuk implementasi pendidikan karakter disiplin yang diberikan adalah melatih kedisiplinan anak untuk mematuhi peraturan yang sudah ada di sekolah, sehingga karakter anak akan menjadi lebih baik, dan terbiasa disiplin dimanapun berada. Pelaksanaannya melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan oleh guru, pengkondisian sekolah, dan pengintegrasian dalam pembelajaran sehari-hari. Dampak dari implementasi pendidikan karakter religius yaitu siswa mau melaksanakan sholat, siswa rajin berangkat mengaji di masjid,

³⁸ Siti Syarifah Hasbiyah, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang tahun 2016*, (Skripsi, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

siswa memiliki rasa sayang kepada sesama. Sedangkan dampak dari implementasi pendidikan karakter disiplin yaitu siswa menjadi terbiasa bangun pagi sendiri, siswa belajar tepat waktu dan menjadwalkan buku-bukunya sendiri tanpa bantuan dari orang tua, siswa terbiasa untuk melakukan baris di depan kelas masing-masing walaupun sudah ada guru maupun belum ada guru yang datang, dan ketika di rumah siswa juga mau membantu pekerjaan orang tua mereka. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan implementasi pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan pembelajaran PKN dalam pengimplementasian.³⁹

3. Penelitian skripsi yang dilakukan Fauzi Latifah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman tahun 2017”. Hasil penelitiannya adalah implementasi pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, peraturan sekolah, dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Implementasi karakter pada proses pembelajaran adalah religius yang mana guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Rasa ingin tahu melalui media pembelajaran guna menumbuhkan rasa keingintahuan siswa. Mandiri melalui mempresentasikan hasil diskusi siswa dan

³⁹ Heni Martati, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin di SDN Srimulyo 2 Sragen tahun 2017*, (Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

tanya jawab kepada guru, Toleransi yaitu melalui tempat duduk yang berpindah-pindah, pembagian kelompok secara acak, menghormati teman dan guru. Jujur dalam pembelajaran yaitu dengan tidak menyontek ketika ujian, mengakui kesalahan ketika ditanya guru salah berapa, dan mencocokkan hasil evaluasi belajar dengan cara ditukarkan. Kreatif dengan cara membuat hiasan untuk kelas dan mading. Disiplin yaitu dengan membuat surat ketika tidak masuk sekolah, mengikuti semua pelajaran, menyelesaikan semua pekerjaan tepat waktu. Implementasi dalam peraturan sekolah adalah religius yang mana siswa melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, perayaan hari besar Islam. Disiplin adalah dengan datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti upacara bendera dengan tertib, memakai baju seragam dengan rapi sesuai jadwal. Implementasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu disiplin dengan cara mengikuti ekstrakurikuler secara rutin seperti pramuka. Kreatif yang mana siswa diajarkan drumband dan melukis. Mandiri, kerja keras dan tidak mudah menyerah adalah dengan ekstrakurikuler olahraga yaitu karate. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendidikan karakter. Perbedaannya adalah terletak pada pembelajaran peneliti menggunakan

pembelajaran PKN sedangkan di skripsi tersebut tidak terfokus pada pembelajaran PKN saja.⁴⁰

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁴¹

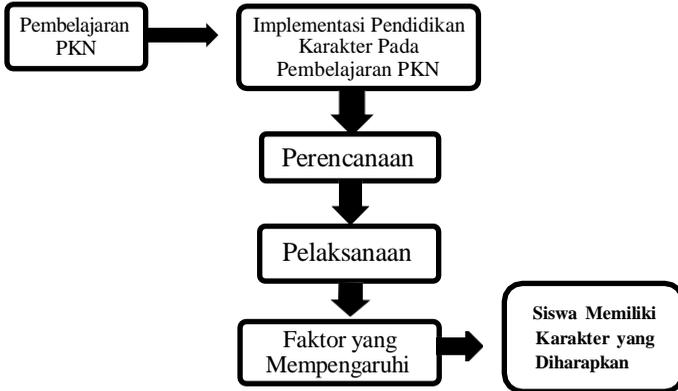
Penelitian ini difokuskan untuk meneliti implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. Berbagai kasus penyimpangan perilaku yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa 18 nilai karakter bangsa belum terinternalisasi ke dalam diri anak secara optimal, maka peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan implementasi karakter di sekolah dasar.

Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴⁰ Fauzi Latifah, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman tahun 2017*, (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm.91

Gambar 1.1



Implementasi pendidikan karakter yang didalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan faktor yang mempengaruhinya yang mana menjadi fokus penelitian ini. Untuk mewujudkan pemahaman kepada siswa tentang implemmentasi pendidikan karakter yang terdapat pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

Implementasi pendidikan karakter di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter kedalam silabus dan RPP. Nilai-nilai yang diintegrasikan kedalam

indikator tersebut adalah : religius, jujur, kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Penanaman nilai karakter yang dilaksanakan juga memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dan di dalam lingkungan sekolah tersebut yang mana peran guru sangat besar dalam membentuk karakter siswa, maka dari itu diharapkan guru dapat membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah atau rekayasa manusia dengan menggunakan pendekatan kualitatif , karena peneliti harus datang dan mengetahui secara langsung bagaimana keadaan lingkungan di lapangan yang sesungguhnya untuk dapat menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Pendekatan kualitatif adalah strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk nilai.¹ Penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan karakter khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian penelitian ini secara langsung meneliti atau menyelidiki tentang implementasi

¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1996), hlm. 20

pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang peneliti gunakan berkenaan dengan judul penelitian ini adalah lembaga pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu, yaitu SDIT Abu Bakar Ash Shidiq yang terletak di Jl. Soewondo No.1 Sekarkurung, Muktiharjo, Kec. Margorejo, Kab. Pati, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dilaksanakan pada tanggal 9-26 Agustus 2022 di semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.²Data primer dapat diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan guru PKN kelas IV dan kepala sekolah SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan yang seringkali juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini biasanya berbentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber sekunder penelitian adalah wawancara yang melibatkan kepala sekolah dan dokumen atau berkas yang terkait.³

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa dominan yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Perencanaan pembelajaran karakter

Perencanaan pembelajaran karakter meliputi guru membuat perencanaan yang disusun rapi dalam bentuk Silabus dan RPP.

2. Pelaksanaan pembelajaran karakter

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran meliputi RPP yang telah disusun oleh guru, dan metode-metode yang digunakan

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85

guru dalam menanamkan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan karakter

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan karakter fokus penelitiannya meliputi faktor insting/naluri, faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan, faktor lingkungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang biasanya digunakan. Beberapa metode tersebut adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan *focus group discussion*.⁴

Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga

⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 116

disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.⁵Dari dua model wawancara tersebut, maka peneliti akan menggunakan model wawancara tak terstruktur.

Data wawancara mendalam berkaitan dengan pembelajaran akan peneliti gunakan untuk mencari informasi mendalam dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru yang terlibat langsung dengan proses tersebut. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana guru melaksanakan pembelajaran karakter, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter.

Adapun sumber-sumber yang akan diwawancarai adalah :

- a) Guru kelas IV SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.
- b) Kepala sekolah SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.

Wawancara ini dilaksanakan melibatkan guru kelas IV dan kepala sekolah SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati. Wawancara ini dilakukan untuk menggali secara mendalam terkait implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV. Jenis wawancara yang

⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180

penulis lakukan adalah wawancara tak terstruktur, artinya penulis tidak membuat pedoman wawancara secara detail namun hanya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besar saja dengan tujuan agar informan merasa rileks dalam menjawab pertanyaan, sedangkan bagi peneliti bisa mengembangkan pertanyaan lagi berdasarkan jawaban dari informan. Teknik ini dipilih karena memungkinkan untuk *face to face* dengan subyek penelitian dan wawancara ini bersifat bersifat luwes. Sehingga akan memungkinkan penulis untuk mengembangkan wawancara pada poin-poin tertentu dan dapat menangkap aspek-aspek yang bersifat personal dari responden.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Dapat juga diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Kegiatan observasi ada karena terdapat sesuatu yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung dan diukur. Sehingga dapat mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung dan individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut. Dalam buku

Metodologi Penelitian Kualitatif dijelaskan bahwa alasan penelitian menggunakan metode observasi (pengamatan) karena :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi keraguan pada penelitian, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang “menceng” atau “bias”.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan penelitian maupun memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁶

Jelas, dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data disini adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara

⁶ Lexi Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 40

cermat dan teliti, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek atau subyek yang ditelitinya. Pengamatan ini dilakukan terhadap siswa-siswa kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati pada saat pembelajaran PKN untuk memperoleh informasi yang dikembangkan oleh guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran PKN.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya yang berguna untuk melengkapi dan mendapatkan data yang bersifat dokumenter.⁷ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi pengumpulan bukti dan keterangan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah

⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, (Jakarta: Ghalia Indon esia, 1996), hlm. 206

ada.⁸Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data diantaranya silabus, RPP.

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder guna melengkapi data yang belum diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Hasil dokumentasi ini disusun sedemikian rupa sehingga menjadi data sekunder yang melengkapi data primer hasil wawancara atau observasi saja, walaupun kedua langkah tersebut dianggap sebagai langkah dominan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam menguji keabsahan data akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Uji keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informasi, dan dokumentasi. Karena validitas data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 329

yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti.

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemerisaan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga diperoleh data yang absah.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dan untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kreabilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang dapat diperoleh dari guru dan murid.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Untuk pengujian kreabilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, obsevasi dan dokumen dalam waktu atau situasi berbeda. Seperti halnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari

saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil menunjukkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹

Tujuan dari triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Dengan menggunakan triangulasi dalam keabsahan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 372-374

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif, maka peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian yang penting, pengabstrakan, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹¹ Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data adalah : membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan menyusun laporan secara lengkap dan terperinci. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai implementasi

¹⁰ Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 102

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92

pendidikan karakter di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq, sehingga di dapatkan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹² Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam bentuk teks naratif. Proses dalam penelitian ini dengan membuat teks-teks naratif dan peta konsep dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dalam proses penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.¹³ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

¹² Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 194

¹³ Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), hlm. 71

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴ Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan setelah ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm. 99

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Implementasi pembelajaran karakter dalam pembelajaran PKN kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati, berikut ini disajikan data berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sekaligus guru PKN kelas IV dan kepala sekolah, serta observasi dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKN.

Kegiatan pelaksanaan implementasi pembelajaran PKN tentunya harus ada perencanaan yang akan dipersiapkan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya ada beberapa kegiatan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Ibu Ali Yaturrofiah S.Ag selaku Kepala Sekolah menyampaikan terkait dengan penanaman pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah, sebagai berikut :

“Pembelajaran di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq lebih banyak menanamkan pendidikan karakter, agar dapat membentuk dan mengembangkan karakter yang baik. Dengan kebiasaan yang diterapkan di sekolah, diharapkan siswa agar terbiasa menerapkannya pada kehidupan sehari-

hari. Selain penerapan karakter di dalam pembelajaran, di sekolah ini juga menerapkan pada kegiatan-kegiatan siswa seperti doa di pagi hari, sholat berjamaah, menghafal doa-doa pendek, mengaji bersama, dan pembentukan karakter lainnya. Sehingga siswa memiliki bekal yang cukup untuk menjadi pribadi dengan karakter yang baik.”¹

Begitu juga dengan Ibu Nadya Riantika S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV mengatakan terkait perbedaan pembelajaran PKN dengan pembelajaran lainnya sebagai berikut :

“Perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak jauh berbeda dengan perencanaan pendidikan karakter pada mata pembelajaran yang lain, yang membedakan hanya di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Maka dari itu, dalam membuat perencanaan pendidikan karakter mata

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ali Yaturrofiah, S.Ag Kepala Sekolah SDIT Abu Bakar Ash Shidiq 11 Agustus 2022 di Ruang Guru SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru banyak mencantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dibuat oleh guru mengacu pada pedoman perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter.”²

Di lain waktu, Ibu Nadya Riantika S.Pd menambahkan terkait pentingnya penanaman karakter sebagai berikut :

“Di dalam proses pembelajaran kami selalu menerapkan atau menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, kami juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam setiap mata pelajaran. Pada pembelajaran PKn kami juga menerapkan pendidikan karakter kepada siswa, karena mengingat pentingnya karakter pada era seperti ini yang mana nilai karakter yang baik mulai tergerus oleh budaya-budaya asing yang masuk. Kenapa karakter perlu ditanamkan sejak dini,

² Hasil wawancara dengan Ibu Nadya Riantika S, S.Pd Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDIT Abu Bakar Ash Shidiq, Tanggal 9 Agustus 2022 di Ruang Guru SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati

alasan nya adalah karena anak seusia sekolah dasar itu masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, nah disekolah ini anak diajarkan mengenai karakter agar memiliki karakter baik sejak dini.”³

B. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴

Tujuan penelitian ini sebagaimana yang tertera dalam Bab I ialah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKN kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati. Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nadya Riantika S, S.Pd Guru PKN Kelas IV SDIT Abu Bakar Ash Shidiq, Tanggal 11 Agustus 2022 di Ruang Guru SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati

⁴ Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, hlm. 102

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁵ Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq mengacu pada pedoman perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013.

Berikut adalah kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter yang disusun oleh guru kelas IV :

No.	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter
A	Kegiatan Awal : Apesepsi 1. Mengucapkan salam dan	

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 28

	<p>mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.</p> <p>2. Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan setelah pulang dari sekolah.</p> <p>3. Dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk menyebutkan simbol burung Garuda Pancasila dari buku yang telah dibaca.</p>	<p>Religius</p> <p>Bertanggungjawab, gemar membaca, rasa ingin tahu.</p>
B	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Eksplorasi</p> <p>a. Semua siswa diminta untuk mengamati gambar.</p> <p>b. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.</p>	<p>Tanggungjawab, gemar membaca, disiplin, rasa ingin</p>

	<p>c. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.</p> <p>d. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.</p> <p>e. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pelajaran.</p> <p>f. Memfasilitasi peserta melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam</p>	<p>tahu, kerja keras, komunikatif, mandiri.</p>
--	--	---

	<p>melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.</p> <p>b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.</p> <p>c. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.</p> <p>d. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.</p> <p>e. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk</p>	<p>Tanggung jawab, gemar membaca, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, komunikatif.</p>
--	---	--

	<p>meningkatkan prestasi belajar.</p> <p>f. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu atau kelompok.</p> <p>g. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual atau kelompok.</p> <p>h. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.</p> <p>i. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta</p>	
--	---	--

	<p>didik.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.</p> <p>b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.</p> <p>c. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.</p> <p>d. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh</p>	<p>Tanggung jawab, komunikatif, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, rasa ingin tahu.</p>
--	---	--

	<p>pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.</p> <p>e. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.</p> <p>f. Membantu menyelesaikan masalah.</p> <p>g. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.</p> <p>h. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.</p>	
--	---	--

	<p>i. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang ataupun yang belum berpartisipasi aktif.</p>	
C	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran.</p> <p>b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.</p> <p>c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>d. Merencanakan kegiatan tindak</p>	<p>Religius, tanggung jawab, disiplin, kerja keras.</p>

	<p>lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok.</p> <p>e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>f. Berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>g. Mengucap salam.</p>	
--	--	--

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti tentang perencanaan yang dibuat oleh guru, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan (RPP) oleh guru, diantaranya :

1. Religius.
2. Bertanggung jawab.
3. Gemar membaca.
4. Rasa ingin tahu.
5. Disiplin.
6. Kerja keras.
7. Komunikatif.
8. Mandiri.
9. Kreatif.
10. Menghargai prestasi.⁶

Dari hasil dokumentasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, ternyata kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq terdapat empat kelas yaitu kelas 4A Al Kindi, 4B Ibnu Hajar, 4C Imam Tirmidzi, 4D Umar Bin Abdul Aziz yang mana hanya menggunakan satu RPP yang sama dalam pembelajaran. Jadi RPP tersebut dibuat oleh satu guru yang kemudian digunakan untuk seluruh kelas, yang mana satu guru tersebut mengajar untuk empat kelas. Hal ini yang menyebabkan satu RPP digunakan untuk empat kelas

⁶ Hasil Dokumentasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Kelas IV SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati

sekaligus agar siswa kelas IV mendapat mata pelajaran atau pengajaran karakter yang setara.⁷

Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq dari data yang telah di dapatkan oleh peneliti, penerapan pendidikan karakter yang dimasukkan kedalam pembelajaran sudah cukup baik, guru mengajak siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan Kurikulum 2013 yang mana menjadikan siswa lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dicantumkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah cukup jelas, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sudah bisa terlihat nilai karakter yang diharapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh dalam kegiatan pendahuluan dicantumkan nilai karakter yang diharapkan seperti religius, tanggungjawab, gemar membaca, rasa ingin tahu. Sedangkan di dalam kegiatan inti dicantumkan nilai karakter seperti tanggungjawab, gemar membaca, disiplin, rasa ingin tahu, kerja keras, komunikatif, mandiri, kreatif, menghargai prestasi. Dan di dalam kegiatan penutup dicantumkan nilai karakter seperti religius, tanggungjawab, disiplin, kerja keras. Hal ini bisa membantu guru agar lebih terarah dalam menanamkan nilai karakter, dan

⁷ Hasil Dokumentasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Kelas IV SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati

juga dapat menentukan perkembangan karakter peserta didik sesuai yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati

Menurut ibu Ali Yaturrofiah selaku kepala sekolah SDIT Abu Bakar Ash Shidiq, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq diserahkan kepada ibu Nadya Riantika yang mana merupakan guru mapel Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV. Jadi pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV mengacu pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh ibu Nadya Riantika yang di dalamnya meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kemudian di dalam kegiatan inti terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di kelas IV mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati, guru lebih sering menggunakan satu metode saja yaitu metode keteladanan yang digabungkan dengan pendekatan cooperative learning seperti diskusi dengan teman satu kelas. Jadi guru lebih banyak menjadi

pusat penanaman nilai-nilai karakter untuk peserta didik.⁸ Namun dengan pembawaan guru yang menarik dan menyenangkan, membuat peserta didik merespon baik setiap apa saja yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan oleh guru sebagai berikut :

1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengajak berdoa peserta didik secara bersama-sama dengan menanamkan nilai-nilai karakter religius.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan awal kepada peserta didik tentang materi pembelajaran.
4. Memasuki pada kegiatan inti, guru memulai dengan kegiatan eksplorasi yaitu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi dan pengetahuan dengan menyuruh anak membaca dan mengamati bacaan yang ada pada buku paket PKN kelas IV sambil guru menjelaskan materi yang dipelajari.

⁸ Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SDIT Abu BakarAsh Shidiq Pati

5. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa.
6. Guru menjelaskan materi kepada siswa.
7. Setelah menjelaskan, guru memberikan beberapa tugas berupa tugas tertulis tentang materi yang telah dijelaskan tadi. Guru memberi waktu untuk mengerjakan selama 15 menit.
8. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, guru bersama dengan peserta didik mencocokkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru. Yaitu dengan cara menunjuk satu persatu siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah dikerjakan. Sambil mencocokkan, guru memberikan penguatan atau penjelasan tentang apa yang dikerjakan siswa.
9. Setelah selesai, guru memberikan kesimpulan dan penilaian atas hasil yang dikerjakan peserta didik.
10. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama.⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu :

⁹ Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter di Kelas IV Tanggal 15 Agustus di Ruang Kelas IV

1. Sulitnya materi pelajaran yang membuat guru harus fokus dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa sehingga guru belum banyak mengedepankan pendidikan tentang karakter di dalamnya.
2. Media pembelajaran yang kurang untuk mendukung pendidikan karakter.
3. Karakter yang berbeda-beda di dapatkan siswa menyulitkan guru untuk membiasakan nilai karakter kepada peserta didik.
4. Kurangnya sosialisasi kepada guru tentang pendidikan karakter sehingga guru kesulitan untuk menerapkannya pada pembelajaran.
5. Lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan nilai karakter siswa sehingga penanaman karakter hanya dilakukan di sekolah beberapa jam saja yang mana dirasa kurang maksimal untuk membentuk karakter yang baik.¹⁰

Dalam setiap kegiatan pembelajaran terlihat bahwa nilai-nilai karakter yang dicantumkan terlihat sudah ada beberapa nilai karakter yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru diantaranya melibatkan siswa untuk mencari atau menggali informasi

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Tanggal 19 Agustus 2022 di Ruang Guru SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati

tentang materi pembelajaran yang ada di dalam buku paket PKN, selain itu guru menggunakan metode tanya jawab untuk merangsang pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Lalu guru memberi tugas kepada siswa untuk mengukur pemahaman tentang materi pembelajaran. Tidak lupa guru mengajak siswa berdoa untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Data yang peneliti peroleh tentang pelaksanaan pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati sudah cukup baik, hanya saja peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter menggunakan metode keteladanan. Menurut peneliti, seharusnya guru menggunakan beberapa metode dalam menanamkan nilai karakter agar hasilnya bisa lebih maksimal dan tidak monoton.

Jika hanya menggunakan metode keteladanan, berarti karakter akan sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru. Karena dengan metode keteladanan berarti guru memberikan contoh penuh kepada peserta didik tentang nilai-nilai karakter. Berikut merupakan beberapa metode yang sebenarnya bisa digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter yaitu :

1. Keteladanan
2. Kegiatan spontan

3. Teguran
4. Pengkondisian lingkungan
5. Kegiatan rutin

Namun karena di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dicantumkan nilai-nilai karakter yang diharapkan maka hal tersebut membantu guru untuk mencapai nilai karakter yang dituju walaupun hanya menggunakan satu metode saja. Tetapi dengan sulitnya materi yang harus dipelajari peserta didik membuat guru lebih hanya berfokus tentang bagaimana agar materi dapat ditangkap oleh peserta didik dan kurang memperhatikan penanaman nilai-nilai karakternya.

Berikut adalah hasil analisis pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SDIT Abu Bakar Ash Shidiq :

No.	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter		Keterangan
		Ada	Tidak	
A.	Kegiatan Pendahuluan			
1.	Berdoa bersama untuk memulai pembelajaran agar dimudahkan	✓		Religius

	<p>menerima pelajaran hari itu.</p> <p>2. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>3. Guru memberikan motivasi kepada siswa hubungannya dengan materi yang akan disampaikan.</p>		<p>✓</p> <p>✓</p>	
B.	Kegiatan Inti			
1.	Eksplorasi			
a.	Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas tentang materi yang dipelajari (mengajak berpikir kritis).	✓		Rasa ingin tahu, mandiri, gemar membaca
b.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa dengan guru, dan lingkungan (menanamkan nilai	✓		Komunikatif

	<p>karakter yang sesuai).</p> <p>c. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (mengembangkan nilai karakter yang sesuai).</p>	✓		Tanggungjawab, disiplin
2.	<p>Elaborasi</p> <p>a. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan yang lainnya.</p>	✓		Mandiri, disiplin, tanggungjawab
	<p>b. Memberikan kesempatan untuk berpikir kritis, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan berani bertindak.</p>	✓		Mandiri, disiplin, tanggungjawab, kreatif
	<p>c. Memfasilitasi peserta didik</p>			Mandiri

	melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.	✓		
3.	Konfirmasi			
a.	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan terhadap keberhasilan peserta didik.	✓		Tanggungjawab
b.	Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	✓		Disiplin, kerja keras
C.	Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan	✓		Tanggungjawab, menghargai prestasi

	pembelajaran yang sudah dilaksanakan.			
2.	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.		✓	
3.	Mengajak peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.	✓		Religius

Karakter yang diterapkan dalam pembelajaran ada beberapa yaitu :

a. Religius

1. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai

Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat berdoa sebelum pembelajaran adalah setelah semua siswa masuk kelas atau setelah semua anggota kelas sudah lengkap dan siap untuk mengikuti pembelajaran, siswa duduk di tempatnya masing-masing. Kemudian ketua kelas atau boleh diwakilkan dengan siswa lain untuk memimpin doa bersama dimulai dengan duduk rapi dan melipat tangan di meja, setelah semua siswa duduk dengan rapi, kemudian pemimpin doa melanjutkan aba-

aba doa bersama. Kemudian ketua kelas memberikan aba-aba lagi untuk menandakan bahwa doa telah selesai.

2. Berdoa setelah selesai pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan siswa pada saat berdoa untuk mengakhiri pembelajaran tidak jauh berbeda dengan kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Menggunakan cara yang sama yaitu dipimpin dengan ketua kelas atau boleh diwakilkan dengan siswa lain memberi aba-aba untuk duduk dengan rapi yang mana melipat tangan di meja. Kemudian pemimpin doa memberi aba-aba berdoa mulai dan seluruh siswa berdoa bersama. Setelah selesai berdoa, pemimpin doa memberi aba-aba lagi untuk menandakan bahwa berdoa selesai.

3. Mengucapkan salam diawal dan akhir pembelajaran

Mengucapkan salam merupakan pembiasaan yang sudah membudaya di sekolah tersebut, maka dari itu sebelum atau sesudah pembelajaran guru memberi salam dan dijawab oleh siswa. Hal tersebut tentunya tidak boleh ditinggalkan dan sudah menjadi kewajiban.

b. Bertanggung jawab

1. Menyelesaikan tugas dengan baik

Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan rasa tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang baik. Dengan memberi tugas kepada siswa, hal

tersebut merangsang tanggung jawab siswa untuk menyelesaikannya dengan baik. Hal lain yang dilakukan guru untuk merangsang sikap tanggung jawab siswa adalah dengan mengajak berdiskusi bersama dan menjawab soal-soal yang diberikan.

2. Melatih siswa untuk berani bertindak

Untuk melatih siswa agar berani bertindak adalah dengan memfasilitasi siswa untuk berdiskusi bersama guru atau temannya, memberi kesempatan siswa untuk menyelesaikan masalah dengan bimbingan guru.

3. Memberikan penilaian hasil belajarnya

Setelah selesai pembelajaran biasanya siswa mengumpulkan tugas-tugas yang telah dikerjakan kepada guru untuk mengetahui seberapa rasa tanggung jawab siswa kepada kewajibannya.

c. Gemar membaca

1. Mengajak berpikir kritis

Untuk mengajak berpikir kritis, biasanya guru melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas tentang materi yang dipelajari. Hal tersebut dilakukan dengan membaca buku baik buku milik siswa, buku yang dibawa guru, ataupun buku dari perpustakaan.

d. Rasa ingin tahu

1. Memberi pertanyaan kepada siswa

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, guru memberikan pertanyaan seputar pembelajaran yang mana siswa wajib menjawabnya dan mengizinkan siswa untuk mencari tahu jawabannya lewat mana saja, namun biasanya menggunakan buku untuk memecakan soal yang diberikan guru.

e. Disiplin

1. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas

Kegiatan berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas ini dilakukan setelah bel pagi berbunyi. Kegiatan ini biasanya dipimpin oleh siswa yang piket pada hari itu atau bisa juga dipimpin oleh ketua kelas. Pemimpin menyiapkan teman-temannya di depan kelas dengan memberi aba-aba untuk meluruskan barisan dan merapikan baju beserta atribut yang dipakai. Setelah selesai dan semua siswa terlihat rapi, maka pemimpin meminta temannya untuk masuk kelas berurutan atau bergantian sambil bersalaman dengan guru yang telah berdiri di depan pintu.

2. Melibatkan siswa secara aktif

Melibatkan siswa secara aktif dapat merangsang sikap disiplin siswa, jika terus terlibat dalam setiap kegiatan

pembelajaran maka siswa akan terbiasa untuk bersikap aktif dan disiplin.

3. Mengumpulkan tugas tepat waktu

Hal yang dilakukan guru untuk melatih sikap disiplin siswa dengan cara memberikan tugas kepada seluruh siswa dan memintanya untuk mengumpulkan tepat waktu sesuai perintah guru. Jika ada siswa yang mengumpulkan tugas terlambat atau tidak mengumpulkan maka guru akan memberi hukuman kepada siswa tersebut.

f. Kerja keras

1. Memberi refleksi kepada siswa

Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan sebelumnya. Biasanya guru memberi waktu siswa untuk merefleksikan apa yang mereka pahami tadi, bisa dengan menunjuk beberapa siswa atau menyuruh seluruh siswa untuk menuliskan di selembar kertas atau di buku mereka masing-masing. Dengan hal tersebut, maka siswa akan lebih bekerja keras dalam memahami pembelajaran.

g. Komunikatif

1. Mengajak siswa untuk berinteraksi

Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan interaksi dengan teman-temannya, guru, dan lingkungan. Bisa

dengan melakukan tanya jawab, diskusi. Dengan hal ini, siswa akan terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain.

h. Mandiri

1. Mencari informasi sendiri

Dengan melatih siswa untuk mencari informasi sendiri maka siswa akan terbiasa untuk mandiri dan tidak hanya mengandalkan dari guru saja. Biasanya guru memfasilitasi siswa untuk mencari informasi di buku atau hal lain yang berhubungan dengan pembelajaran.

2. Memberi tugas kepada siswa

Dengan memberikan tugas maka siswa akan berusaha untuk menyelesaikannya sendiri. Tugas yang diberikan bisa berupa tugas tertulis, diskusi, dan lainnya.

3. Memfasilitasi siswa untuk bertindak sendiri dengan baik

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan berani bertindak sendiri namun tetap dengan sikap yang baik dan guru tetap mengawasi siswa agar tidak bertindak sendiri dengan sikap yang tidak baik.

i. Kreatif

1. Memfasilitasi siswa untuk menganalisis, menyelesaikan masalah dan berani bertindak

Untuk menumbuhkan sikap kreatif, maka guru memfasilitasi siswa untuk menganalisis, menyelesaikan

masalah dan berani bertindak. Biasanya dengan cara memberi tugas kepada siswa kemudian guru menyuruh siswa untuk menganalisisnya kemudian menyelesaikannya sendiri. Hal tersebut juga dapat merangsang siswa untuk berani dalam bertindak sendiri. Sehingga para siswa perlahan akan menumbuhkan sikap kreatif yang dimulai dari hal tersebut.

j. Menghargai prestasi

1. Melakukan penilaian hasil belajar

Guru biasanya melakukan penilaian hasil belajar siswa untuk menghargai dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Atau bisa saja dengan memberikan penghargaan lain seperti memberikan hadiah sederhana. Karena dengan cara ini, siswa akan berusaha lebih rajin lagi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang juga dirasa masih banyak kendala menjadikan pelaksanaan pendidikan karakter menjadi tugas bersama, bukan hanya guru saja yang melaksanakan tetapi seluruh elemen pendidikan termasuk pemerintah. Dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang pendidikan karakter terhadap guru menjadikan semua rencana pemerintah untuk melaksanakan pendidikan karakter menjadi kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurang fahamnya guru tentang melaksanakan pendidikan karakter

tentunya akan berdampak pada hasil yang tidak sesuai dengan harapan.

Kendala lainnya adalah media pembelajaran yang kurang sehingga ikut mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran karakter di kelas. Namun menurut peneliti seharusnya hal ini dapat diatasi oleh guru dengan meningkatkan kreatifitasnya dan bisa juga dengan menggunakan media yang sederhana sehingga tidak terjadi ketergantungan untuk menunggu media pembelajaran yang disediakan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di SDIT Abu BakarAsh Shidiq Pati

Pelaksanaan pendidikan karakter tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, begitu juga dengan pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter yaitu faktor insting atau naluri, faktor adat kebiasaan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut, terdapat faktor yang paling mempengaruhi dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Dari hasil

wawancara dengan kepala sekolah dan guru PKN kelas IV SDIT Abu Bakar Ash Shidiq, yaitu :

1) Faktor insting atau naluri

Faktor insting atau naluri menjadi pengaruh yang paling kecil dibanding dengan pengaruh yang lainnya karena anak seusia kelas IV dipandang belum terlalu menggunakan nalurinya, dan masih sangat memungkinkan untuk meniru hal yang mereka lihat.

2) Faktor adat atau kebiasaan

Faktor adat atau kebiasaan merupakan faktor kedua yang paling mempengaruhi pembentukan karakter anak. Keadaan adat dan budaya daerah setempat menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap karakter anak.

3) Faktor keturunan

Faktor keturunan atau keluarga menjadi faktor berpengaruh ketiga karena tidak semua anak yang karakter nya kurang baik berasal dari orang tua nya. Ada anak yang berkarakter kurang baik tapi memiliki orang tua yang berkarakter baik dan sebaliknya.

4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling mempengaruhi pembentukan karakter anak. Karena sebagian besar waktu anak berada di dalam lingkungan kesehariannya. Dengan lingkungan yang baik dan mendukung maka karakter yang tercipta akan menjadi

baik juga, begitupun sebaliknya jika anak berada di lingkungan yang kurang baik maka karakter yang terbentuk akan menjadi kurang baik juga. Dan jika anak berada di lingkungan yang baik maka pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter akan menjadi lebih mudah.¹¹

Data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PKN kelas IV SDIT Abu Bakar Ash Shidiq tentang faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter adalah faktor insting (naluri), faktor adat atau kebiasaan, faktor keturunan, dan faktor lingkungan. Kemudian dari faktor-faktor tersebut, narasumber juga menjelaskan tentang faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Berikut ini adalah urutan dari faktor yang paling mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu:

1. Faktor lingkungan
2. Faktor adat atau kebiasaan
3. Faktor keturunan
4. Faktor insting atau naluri

Menurut peneliti, apa yang telah disampaikan oleh narasumber tentang faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter sudah sangat jelas dan peneliti setuju dengan

¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PKN Kelas IV SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati Tanggal 22Agustus 2022

pernyataan tersebut. Dengan lingkungan dan kondisi sosial daerah tempat dimana anak berada, sangat memungkinkan bahwa faktor lingkungan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan lingkungan pergaulan yang baik maka karakter anak yang terbentuk akan menjadi baik juga, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tidak terlalu mengalami kesulitan. Namun sebaliknya, jika lingkungan pergaulan anak tidak baik maka karakter yang terbentuk akan menjadi tidak baik, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah akan mengalami kesulitan.

Faktor adat atau kebiasaan merupakan faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan karakter anak dikarenakan adat atau kebiasaan merupakan sesuatu yang sering dijumpai anak, ketika di daerah masing-masing tentunya anak akan menerapkan kebiasaan tersebut, sehingga pengaruh faktor adat atau kebiasaan dapat dikatakan cukup besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter anak setelah faktor lingkungan.

Faktor keturunan atau keluarga menjadi faktor nomor tiga yang mempengaruhi perkembangan karakter anak karena tidak selamanya anak mewarisi karakter orang tuanya, ada anak yang berkarakter kurang baik namun memiliki orang tua yang berkarakter baik dan sebaliknya. Dikarenakan usia anak yang mulai beranjak dewasa membuat lingkungan pergaulan

menjadi pengaruh yang sangat besar sehingga di usia ini anak akan lebih banyak menirukan hal-hal di sekitarnya, sehingga pengaruh dari orang tua tidak begitu besar.

Faktor insting atau naluri menjadi faktor yang berpengaruh paling kecil dalam perkembangan karakter anak. Naluri pada anak usia ini tidak begitu berpengaruh dominan terhadap karakternya karena mereka masih senang meniru apa yang dilihatnya daripada menggunakan naluri mereka sendiri. Apa yang mereka lihat dan mereka senangi akan ditiru. Sehingga disebutkan kembali bahwa faktor lingkungan adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan karakter anak dibandingkan dengan faktor-faktor yang lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, keterbatasan penelitian tersebut adalah :

1. Keterbatasan sumber informan, sehingga penelitian ini tidak dapat menjelaskan secara keseluruhan tentang keadaan pendidikan karakter di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati.
2. Keterbatasan waktu, keterbatasan waktu membuat peneliti tidak bisa secara detail mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan sekolah dalam hal penanaman nilai-nilai karakter. Peneliti juga tidak dapat mengetahui perkembangan karakter dari anak secara pasti.

3. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa tidak terlepas dari kesalahan baik disengaja atau tidak disengaja, sehingga dalam penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan baik tenaga, pikiran, dan khususnya pengetahuan ilmiah. Namun peneliti sudah melakukan semaksimal mungkin dalam melaksanakan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati, peneliti menyimpulkan mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq sudah baik, sudah diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga guru bisa lebih mudah menerapkan pada pembelajaran sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan.
2. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran karakter mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati sudah cukup baik. Hanya saja kendalanya adalah minimnya pengetahuan guru tentang metode-metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Jadi guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tapi bisa menggunakan beberapa metode yang lainnya. Namun sudah cukup baik karena sudah terdapat nilai karakter yang tercantum di dalam pembelajaran.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati adalah faktor insting atau naluri, faktor adat atau kebiasaan, faktor

keturunan atau keluarga, faktor lingkungan. Dan dari berbagai faktor-faktor tersebut, faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor lingkungan karena lingkungan merupakan tempat anak berada yang mana mereka akan lebih sering berada dalam suatu lingkungan yang dapat mempengaruhi baik buruknya karakter anak. Faktor kedua adalah faktor adat atau kebiasaan yang mana adat atau kebiasaan merupakan hal yang sering dijumpai anak sehingga anak akan menerapkan kebiasaan yang dilakukan di daerah masing-masing. Faktor ketiga adalah faktor keturunan atau keluarga yang mana tidak begitu berpengaruh pada perkembangan karakter anak karena tidak semua anak yang berkarakter kurang baik itu memiliki orang tua atau keluarga yang kurang baik juga, hal tersebut bisa terjadi sebaliknya. Faktor yang paling kecil dalam pengaruh perkembangan karakter anak adalah faktor insting atau naluri karena di usianya anak belum begitu menggunakan nalurinya, mereka lebih sering menirukan apa yang mereka lihat daripada menggunakan naluri mereka sendiri.

B. Saran

Setelah penelitian tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati, maka dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan, yaitu :

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Kepada Kepala Sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan perihal pelaksanaan pendidikan di sekolah.
- b. Peneliti menyarankan kepada guru untuk lebih mempelajari dan mendalami tentang pendidikan karakter siswa dan lebih banyak memasukkannya dalam setiap kegiatan pembelajaran dan juga untuk lebih kreatif lagi dalam melaksanakan pendidikan karakter di kelas dengan menggunakan metode-metode yang lebih menarik.

2. Bagi Pihak Pemerintah

Kepada pihak pemerintah untuk meningkatkan sosialisasi dan pelatihan tentang pendidikan karakter kepada semua guru yang ada. Agar guru bisa lebih terarah dan tidak mendapat kesulitan saat praktik di lapangan dan supaya pendidikan karakter bukan hanya perintah kepada sekolah saja untuk melaksanakannya tetapi menjadi tanggungjawab bersama pihak sekolah dan pemerintah.

3. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi dan mendukung perkembangan karakter anak jadi perkembangan karakter anak bukan hanya tanggungjawab pihak sekolah saja tapi juga di dukung oleh orang tua siswa yang selalu mengontrol perkembangan karakter anak. Karena dengan adanya dukungan dari orang tua maka proses

pembelajaran pendidikan karakter akan lebih mudah tercapai sesuai keinginan bersama.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW serta keluarga, sahabat dan pengikut. Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang selalu dihindangi kehilafan dan kesalahan maka dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk kebaikan yang akan datang.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga apa yang telah diberikan secara ikhlas akan mendapatkan ganti dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kekurangan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi dunia pendidikan maupun bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Andrianto, TuhanaTaufiq, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*,Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996
- Badan Pusat Statistik 2020, *Statistik Kriminal 2020*, BPS RI, 2020
- BSNP, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- BSNP, *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007
- Fauzi Latifah, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Sleman tahun 2017*, (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta:AR RUZZ Media, 2012

- Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*,
Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Heni Martati, *Implementasi Pendidikan Karakter Religious dan Disiplin di SDN Srimulyo 2 Sragen tahun 2017*, (Skripsi,
Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-
ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Heri, Dewi, *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Bandung:
UPI Press, 2007
- Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*,
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Jail, Abdul, “Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan
Karakter”, *dalam jurnal pendidikan islam, Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Kudus 6 No 2 (2012)*
- Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdaya,
2012
- Meloeng, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2003
- Mu’in, Fathul, *Pendidikan Karakter, Kontruksi Teoretik dan Praktik*,
Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan
Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake
Serasin, 1996

- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mutu, *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Ningsih, Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press, 2014
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanto, Nanang, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Putri, Dini Palupi, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital”, *dalam jurnal pendidikan dasar, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup 2, No 1 (2018)*
- Rasyid, Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, Pontianak: STAIN Pontianak, 2000
- Saleh, Munawik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011
- Siti Syarifah Hasbiyah, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang tahun 2016*, (Skripsi,

- Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,
Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi dengan
Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta,
2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 1998
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,
Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Suwarno, Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jogjakarta:AR RUZZ
MEDIA, 2013
- Suyadi , *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung:PT
Remaja Rosdakarya, 2013
- Suyoto, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*,
Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Syarbini, Amirulloh, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*,
Jogjakarta:AR RUZZ MEDIA, 2016
- Tim Penyusun Undang-Undang, Undang-Undang Sistem Pendidikan
Nasional No. 20 Tahun 2003

- Ubaedillah, A., dan Abdul Rozak, *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*, Jakarta: Prenada Media, 2005
- Wibowo, Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Kencana, 2016, cet ke 2
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015

Lampiran I

A. Gambaran Umum SDIT Abu Bakar Ash Shidiq

1. Tinjauan Historis SDIT Abu Bakar Ash Shidiq

Dari tinjauan historis SDIT Abu Bakar Ash Shidiq berdiri pada tahun 2002. SDIT Abu Bakar Ash Shidiq merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan bernama Yayasan Pengembangan Umat (YPU) Sidik Pati yang bergerak di bidang sosial, dakwah, dan pendidikan. Pada awalnya, jumlah murid di sekolah ini tidak sebanyak saat ini. Berkat perjuangan yang gigih dan ulet dari pendiri dan guru, maka sekarang jumlah murid SDIT Abu Bakar Ash Shidiq semakin bertambah banyak. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Adapun secara umum perkembangan SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati mengarah pada suatu kemajuan. Hal ini dapat diketahui dari perubahan yaitu :

1. Semakin bertambahnya jumlah murid yang belajar di sekolah ini. Baik murid baru dari kelas satu ataupun murid pindahan dari sekolah lain. Ini menunjukkan bahwa sekolah mendapat kepercayaan yang besar oleh masyarakat untuk mendidik putra-putrinya di sekolah agar menjadi manusia yang cerdas dan berbudi luhur.

2. Semakin bertambahnya murid yang mana bertambah pula ruang kelas. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan KBM berjalan dengan baik.
 3. Bertambahnya jumlah pengajar sesuai dengan kebutuhan sekolah.
 4. Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan baik dan selalu terkontrol.
 5. Sarana dan prasarana bertambah lengkap.
- a. Visi dan misi SDIT Abu Bakar Ash Shidiq
1. Visi Sekolah
Visi SDIT Abu Bakar Ash Shidiq adalah “Mewujudkan Peserta Didik Berkarakter Pemimpin yang Taqwa, Cerdas, Terampil, dan Berprestasi.”
 2. Misi Sekolah
 - a. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan standar kompetensi imani (religius), kompetensi akhlaq (integritas, nasionalis, berkebinekaan global), kompetensi ilmiah (bernalar kritis, kreatif), dan kompetensi jasadi (mandiri, gotong royong) yang mencerminkan karakter profil pelajar Pancasila.
 - b. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan di atas standar nasional pendidikan dan sesuai standar mutu JSIT.

- c. Menanamkan karakter nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dengan qudwah hasanah (suri tauladan yang baik).
- d. Mewujudkan peningkatan kejuaraan akademik dan non akademik.
- e. Mewujudkan pengembangan metode dan strategi pembelajaran dengan pendekatan TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasi, Aplikasi, Duniawi, Ukhrowi).
- f. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran ADLX.
- g. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial dengan orientasi pelayanan prima.
- h. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, dan mutakhir.
- i. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- j. Mewujudkan iklim dan budaya sekolah jujur, disiplin, peduli lingkungan dan ramah dalam berinteraksi sesama warga sekolah, orang tua dan masyarakat.
- k. Mewujudkan monitoring dan evaluasi kinerja sekolah.

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDIT Abu Bakar Ash Shidiq
Kelas/Semester : IV (Empat) / 1
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Alokasi Waktu : 2 x 40

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.
- 4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Setelah mengamati gambar, peserta didik dapat menjelaskan makna burung Garuda Pancasila.
2. Setelah berdiskusi peserta didik dapat menjelaskan makna hubungan simbol pancasila dengan saling memberi dan meminta informasi sesama teman kelompoknya dengan percaya diri.
3. Setelah berdiskusi peserta didik dapat menjelaskan contoh pengamalan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

D. Indikator Hasil Pembelajaran

Melalui proses belajar peserta didik dapat :

1. Peserta didik dapat menjelaskan makna burung Garuda Pancasila.
2. Peserta didik dapat menjelaskan makna hubungan simbol pancasila bersama dengan teman kelompoknya.
3. Peserta didik dapat menjelaskan contoh pengamalan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran

1. Makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.

F. Metode/Strategi/Aktifitas Pembelajaran

Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A	Kegiatan Awal : 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran. 2. Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan setelah pulang sekolah. 3. Dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk menyebutkan simbol pada burung Garuda Pancasila dari buku yang telah dibaca.	15 menit
B	Kegiatan Inti : 1. Semua siswa diminta untuk mengamati gambar. 2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari. 3. Menyebutkan kembali simbol pada burung Garuda beserta bunyi silanya. 4. Menanyakan pada peserta didik apa lambang sila pertamadaan apa maknanya? 5. Menanyakan pada peserta didik apa lambang sila kedua dan apa maknanya?	50 menit

	<p>6. Menanyakan pada peserta didik apa lambang sila ketiga dan apa maknanya?</p> <p>7. Menanyakan pada peserta didik apa lambang sila keempat dan apa maknanya?</p> <p>8. Menanyakan pada peserta didik apa lambang sila kelima dan apa maknanya?</p> <p>9. Guru membagi kelompok kepada siswa.</p> <p>10. Mengajak siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan menuliskannya di buku masing-masing tentang makna sila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>11. Bersama dengan teman sekelompoknya siswa berdiri di depan kelas untuk mendeskripsikan hasil diskusi dengan teman sekelompoknya.</p> <p>12. Kemudian guru bertanya kepada siswa lain apakah jawaban temannya sudah benar atau belum.</p> <p>13. Guru memberi penjelasan singkat terhadap jawaban siswa.</p> <p>14. Setelah semua kelompok selesai, guru melakukan tanya jawab kepada siswa.</p> <p>15. Guru meluruskan atas jawaban siswa.</p>	
C	<p>Kegiatan Penutup :</p> <p>1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran.</p> <p>2. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>6. Mengucapkan salam.</p>	15 menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Media/Alat : gambar burung garuda, gambar sila-sila Pancasila.

2. Sumber :

- Buku Guru SD/MI Kelas IV
- Buku Siswa Tema SD/MI Kelas IV

I. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian

- Kompetensi Sikap : observasi
- Kompetensi Pengetahuan : penugasan tertulis
- Kompetensi Keterampilan : Lisan

2. Bentuk instrumen

A. Penilaian Sikap

Nama Siswa	Aktifitas			Skor
	Kerjasama	Keaktifan	Partisipasi	
	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	

Keterangan nilai :

- 1) Belum memperlihatkan/kurang.
- 2) Mulai memperlihatkan/cukup
- 3) Mulai berkembang/baik
- 4) Sudah membudayakan/sangat baik

B. Diskusi

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	(4)	(3)	(2)	(1)
Mendengarkan				
Komunikasi, kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi				

wajah, suara				
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan pikiran)				

J. Remedial dan Pengayaan

- Murid yang belum menguasai materi akan diberikan remedial.
- Murid yang sudah menguasai materi akan diberikan tugas tambahan dan pengayaan.

Mengetahui,



Guru Kelas,

 Nadya-Riantika S, S.Pd

Lampiran III

Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Jabatan :

a. Perencanaan

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter?
3. Apa panduan yang digunakan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis karakter?

b. Pelaksanaan

1. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter?
2. Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter?

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter

1. Apakah faktor insting/naluri peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
2. Seberapa besar faktor insting mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
3. Apakah faktor adat/kebiasaan peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
4. Seberapa besarkah faktor adat/kebiasaan mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
5. Apakah faktor keturunan dari peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
6. Seberapa besarkah faktor keturunan mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
7. Apakah faktor lingkungan peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
8. Seberapa besarkah faktor lingkungan peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
9. Apa faktor yang paling berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai karakter?

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Nama :

Jabatan :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah?
2. Apa saja nilai karakter yang diterapkan di sekolah?
3. Apa tujuan penerapan pendidikan karakter di sekolah?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah?
5. Apakah faktor insting/naluri peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
6. Seberapa besar faktor insting mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
7. Apakah faktor adat/kebiasaan peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
8. Seberapa besarkah faktor adat/kebiasaan mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
9. Apakah faktor keturunan dari peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
10. Seberapa besarkah faktor keturunan mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
11. Apakah faktor lingkungan peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

12. Seberapa besarkah faktor lingkungan peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?
13. Apa faktor yang paling berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai karakter?

Lampiran IV

Lembar Observasi

No.	Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	<p>a. Berdoa atas nikmat kesehatan dan minta agar dimudahkan menerima pelajaran.</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa, jika ada yang sakit ungkapkan keprihatinan.</p> <p>c. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.</p>		
2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi		

	<p>a. Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas tentang materi yang dipelajari (mengajak berpikir kritis).</p> <p>b. Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan (menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai).</p> <p>c. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (mengembangkan nilai-nilai karakter yang sesuai).</p>		
	<p>Elaborasi</p> <p>a. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, atau yang lainnya.</p> <p>b. Memberikan kesempatan untuk berpikir kritis,</p>		

	<p>menganalisis, menyelesaikan masalah, dan berani bertindak.</p> <p>c. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.</p>		
3.	Kegiatan Penutup		
	<p>a. Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Mengajak peserta didik berdoa untuk menanamkan nilai-nilai religius.</p>		

Lampiran V

Lembar Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Perencanaan Pembelajaran		
	a. Silabus b. RPP		
2.	Profil Sekolah		
	a. Struktur organisasi sekolah b. Data guru c. Data Siswa d. Biografi sekolah		

Lampiran VI

Hasil Wawancara Guru

Nama : Nadya Riantika S, S.Pd

Jabatan : Guru PKN Kelas IV SDIT Abu Bakar Ash
Shidiq Pati

a. Perencanaan

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter?

Hasil : “perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak jauh berbeda dengan perencanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran yang lain, yang membedakan hanya hanya di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat lebih banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Maka dari itu, guru merancang RPP yang di dalamnya terdapat nilai karakter yang dimasukkan dalam sebuah pembelajaran.”

2. Apa saja nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter?

Hasil : “nilai yang dicantumkan banyak, dan hampir mencakup 18 nilai karakter yang ada dalam pembelajaran.”

3. Apa panduan yang digunakan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis karakter?

Hasil : “panduan yang digunakan guru biasanya adalah RPP yang sudah dimasukkan beberapa nilai karakter”

b. Pelaksanaan

1. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter?

Hasil : “metode yang digunakan biasanya adalah metode keteladanan yang digabungkan dengan pendekatan cooperative learning seperti diskusi dengan teman satu kelas.”

2. Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter?

Hasil : “siswa merespon dengan baik setiap apa saja yang disampaikan sehingga mempermudah penanaman nilai karakter.”

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis karakter?

Hasil : “kendalanya biasanya adalah sulitnya materi yang membuat guru harus lebih fokus dalam memberikan materi, media pembelajaran yang sepertinya kurang untuk mendukung pendidikan berbasis karakter, karakter siswa yang berbeda sehingga menyulitkan guru untuk membiasakan nilai karakter kepada siswa, kurangnya sosialisasi kepada guru tentang pendidikan karakter sehingga guru akan lebih kesulitan untuk menerapkannya pada pembelajaran, lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan nilai karakter sehingga penanaman hanya dilakukan di sekolah saja.”

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter

1. Apakah faktor insting/naluri peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “iya, namun faktor insting/naluri menjadi pengaruh paling kecil dibanding dengan faktor lainnya.”

2. Seberapa besar faktor insting mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “namun faktor insting/naluri menjadi pengaruh paling kecil karena anak usia kelas IV dipandang belum terlalu menggunakan nalurinya dan

masih sangat memungkinkan untuk meniru hal yang mereka lihat.”

3. Apakah faktor adat/kebiasaan peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “iya, namun faktor adat/kebiasaan menjadi faktor kedua yang paling mempengaruhi.”

4. Seberapa besarkah faktor adat/kebiasaan mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “karena keadaan adat dan budaya daerah setempat menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap karakter anak.”

5. Apakah faktor keturunan dari peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “faktor ini menjadi faktor berpengaruh yang ketiga.”

6. Seberapa besarkah faktor keturunan mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “merupakan faktor ketiga karena tidak semua anak yang karakternya kurang baik berasal dari orang tua nya. Ada anak yang berkarakter kurang baik namun memiliki orang tua yang berkarakter baik, begitu juga sebaliknya.”

7. Apakah faktor lingkungan peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “iya, faktor lingkungan merupakan faktor yang paling berpengaruh diantara faktor lainnya.”

8. Seberapa besarkah faktor lingkungan peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “faktor yang paling berpengaruh karena sebagian besar waktu anak berada di dalam lingkungan.”

9. Apa faktor yang paling berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “faktor yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan yang mana sebagian besar waktu anak berada di dalam lingkungannya, oleh karena itu lingkungan menjadi faktor penting dalam penanaman nilai karakter anak.”

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Ali Yaturrofiah, S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Abu Bakar Ash Shidiq
Pati

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah?

Hasil : “pembelajaran di sekolah ini lebih banyak menanamkan pendidikan karakter, yang mana menerapkan pada kebiasaan sehari-hari di sekolah. Jadi selain penerapan di pembelajaran, sekolah ini juga menerapkan pada kegiatan-kegiatan sehari-hari siswa.”

2. Apa saja nilai karakter yang diterapkan di sekolah?

Hasil : “contohnya seperti doa di pagi hari, sholat berjamaah, menghafal doa-doa pendek, mengaji bersama, dan masih banyak pembentukan karakter lainnya.”

3. Apa tujuan penerapan pendidikan karakter di sekolah?

Hasil : “agar nantinya siswa memiliki karakter yang baik dan pribadi yang berkarakter sejak dini, sehingga memiliki bekal yang cukup untuk hidup bermasyarakat dan bisa menjadi panutan untuk yang lainnya. Dan masih banyak lagi tujuan penerapan pendidikan karakter, itu tadi sebagai point penting nya.”

4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah?

Hasil : “mungkin kendala yang dirasakan para guru adalah susahnya untuk mengatur karakter siswa yang berbeda-beda, yang terkadang anak di usia sekolah dasar itu ada yang mudah diatur dan ada juga yang susah diatur, disini peran guru adalah mendidiknya dengan sebaik mungkin dan dengan penuh kesabaran. Karena terkadang anak kalau diberi perlakuan kasar itu bukannya nurut tapi malah membangkang.”

5. Apakah faktor insting/naluri peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “iya mungkin berpengaruh tapi sepertinya tidak banyak ya.”

6. Seberapa besar faktor insting mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “dikatakan faktor insting/naluri mempunyai pengaruh yang tidak banyak karena anak seusia sekolah dasar belum begitu menggunakan insting/naluri sepenuhnya yang mana mereka masih suka meniru apapun yang ada di sekitarnya.”

7. Apakah faktor adat/kebiasaan peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “mempengaruhi tapi mungkin tidak sepenuhnya.”

8. Seberapa besarkah faktor adat/kebiasaan mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “karena adat setiap daerah berbeda, maka faktor tersebut cukup mempengaruhi. Hal ini dikarenakan anak tumbuh dan berkembang ditengah budaya masing-masing daerah, yang mana menjadi faktor pembentukan karakter anak.”

9. Apakah faktor keturunan dari peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “lumayan berpengaruh tapi tidak banyak.”

10. Seberapa besarkah faktor keturunan mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “terkadang karakter anak ada yang bawaan sejak lahir dan ada juga yang bukan bawaan. Ada anak yang berkarakter kurang baik namun orang tua nya memiliki karakter yang baik, begitu juga sebaliknya.”

11. Apakah faktor lingkungan peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “sangat berpengaruh.”

12. Seberapa besarkah faktor lingkungan peserta didik mempengaruhi penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “faktor lingkungan sangat berpengaruh karena anak setiap harinya berada di lingkungan yang mana pasti akan membentuk karakter anak sesuai dengan lingkungan tempat mereka berada. Lingkungan yang

baik akan menjadikan karakter anak baik, dan begitupun sebaliknya.”

12. Apa faktor yang paling berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai karakter?

Hasil : “faktor yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan karena pastinya anak berada di lingkungan yang mempengaruhi pembentukan karakternya. Lingkungan yang baik akan berdampak baik pada pembentukan karakternya, dan lingkungan yang buruk juga akan mempengaruhi buruknya karakter anak. Karena anak usia tersebut masih suka meniru-niru apa ada disekitarnya. “

Lampiran VII

Hasil Observasi

No.	Pelaksanaan Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan		
a.	Berdoa atas nikmat kesehatan dan minta agar dimudahkan menerima pelajaran.	✓	
b.	Mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa, jika ada yang sakit ungkapkan keprihatinan.	✓	
c.	Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.		✓
d.	Guru memberikan motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.		✓
2.	Kegiatan Inti		
	Eksplorasi		

a.	Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas tentang materi yang dipelajari (mengajak berpikir kritis).	✓	
b.	Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan (menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai).	✓	
c.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (mengembangkan nilai-nilai karakter yang sesuai).	✓	
	Elaborasi		
a.	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, atau yang lainnya.	✓	
b.	Memberikan kesempatan untuk berpikir kritis, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan berani bertindak.	✓	

c.	Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.	✓	
3.	Kegiatan Penutup		
a.	Melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.	✓	
b.	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.		✓
c.	Mengajak peserta didik berdoa untuk menanamkan nilai-nilai religius.	✓	

Lampiran VIII

Hasil Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Perencanaan Pembelajaran		
	a. Silabus		✓
	b. RPP	✓	
2.	Profil Sekolah		
	a. Struktur organisasi sekolah		✓
	b. Data guru		✓
	c. Data Siswa		✓
	d. Biografi sekolah	✓	

Lampiran IX

Dokumentasi Kegiatan Siswa



(Sholat dan berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai)



(Membaca buku bersama secara individu)



(Suasana siswa saat di kelas)



(Suasana siswa saat pembelajaran di luar kelas)



(Suasana siswa saat diskusi kelompok)



(Suasana siswa saat diskusi kelompok)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iik.walisongo.ac.id>

Nomor : 3343/Un.10.3/J4/DA.04/11/2021

Semarang, 1 November 2021

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
M. Rofiq, M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Rafika Septiani Larasati Putri

Nim : 1703096009

Judul : **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV DI SDIT ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATTI"**

Dan Menunjuk Saudara : **M. Rofiq, M.Pd** Sebagai Pembimbing

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Hi. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip



YAYASAN PENGEMBANGAN UMMAT SIDIK
BIDANG PENDIDIKAN

SD IT ABU BAKAR ASH SHIDIQ

NIS: 100410 NSS: 102031812041 NPSN: 20317165 NKJSIT: 433.18.02.001
Jl. Soewondo No. 1 Sekarkurung – Muktiharjo Kec. Margorejo Kab. Pati
Telp. (0295) 392355 E-mail : sdit.abubakarpati@gmail.com Website : <https://abubakargroup.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali Yaturrofi'ah, S.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rafika Septiani Larasati Putri
NIM : 1703096009
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati pada bulan Agustus 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul **"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IV DI SDIT ABU BAKAR ASH SHIDIQ PATI"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 26 Agustus 2022

Kepala Sekolah



Ali Yaturrofi'ah, S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Rafika Septiani Larasati Putri
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 8 September 1998
3. Agama : Islam
4. Alamat : Ds. Pegandan, Margorejo, Pati,
Jawa Tengah
5. E-mail : rafikaseptiani22@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TKIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati
 - b. SDIT Abu Bakar Ash Shidiq Pati
 - c. SMP Pondok Modern Selamat Kendal
 - d. SMA Unggulan Pondok Modern Selamat Kendal
 - e. PGMI UIN Walisongo Semarang

Semarang, 3 Juli 2023



Rafika Septiani L.P

NIM. 1703096009